

ALUR PROSES COMDEV

(COMMUNITY DEVELOPMENT)

Proses pemberdayaan masyarakat yang partisipatif untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

01

IDENTIFIKASI

Pemetaan Sosial & Analisis Kebutuhan

Melakukan survei dan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi potensi, masalah, kebutuhan serta pihak terkait di masyarakat.



02

PERENCANAAN

Musyawarah & Penyusunan Program

Merumuskan program dan kegiatan bersama masyarakat dan pemangku kepentingan sesuai prioritas kebutuhan.



03

PELAKSANAAN

Sosialisasi, Pendampingan & Pemberdayaan

Melaksanakan program melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan lainnya.



04

MONITORING & EVALUASI

Pemantauan & Perbaikan

Melakukan pemantauan pelaksanaan program, mengevaluasi hasil dan mengidentifikasi kendala untuk perbaikan berkelanjutan.



05

KEBERLANJUTAN

Masyarakat Mandiri & Program Berkelanjutan

Menguatkan kemandirian masyarakat, menjaga keberlanjutan program, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.



PARTISIPATIF



TRANSPARAN



AKUNTABEL



BERKELANJUTAN

Disusun oleh :
Edy Santoso



Siklus Community Development (COMDEV) pada Proyek Infrastructure Improvement for Shrimp Aquaculture Project (IISAP) di Lampung Selatan

Oleh : Edy Santoso

Fasilitator Sosial – Lampung Selatan

Pendahuluan

Community Development (COMDEV) merupakan salah satu pendekatan utama dalam pelaksanaan **Infrastructure Improvement for Shrimp Aquaculture Project (IISAP)**. Program ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik seperti rehabilitasi saluran tambak, jalan produksi, dan infrastruktur pendukung budidaya udang, tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam setiap tahapan pembangunan. IISAP sendiri bertujuan meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan keberlanjutan budidaya udang melalui pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan rantai nilai budidaya yang berkelanjutan.

Di Kabupaten Lampung Selatan, khususnya Kecamatan Ketapang, pendekatan COMDEV menjadi jembatan antara pemerintah, pelaksana proyek, dan masyarakat sehingga pembangunan tidak hanya menghasilkan infrastruktur yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat pesisir.

Siklus Community Development (COMDEV)

1. Identifikasi dan Pemetaan Sosial (Social Mapping)

Tahap awal COMDEV adalah memahami kondisi masyarakat secara menyeluruh melalui pemetaan sosial. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi:

- Kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- Potensi dan sumber daya lokal.
- Permasalahan utama yang dihadapi petambak.
- Kelompok rentan.
- Pemangku kepentingan (stakeholder).
- Peluang pengembangan masyarakat.

Pada IISAP Lampung Selatan, proses ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), konsultasi masyarakat, serta koordinasi dengan pemerintah desa, penyuluh perikanan, dan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan). Hasil pemetaan menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Perencanaan Program (Planning)

Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun rencana kegiatan secara partisipatif.

Prinsip utama tahap ini adalah:

- Partisipatif
- Transparan
- Inklusif
- Berbasis kebutuhan masyarakat

Dalam IISAP, penyusunan program dilakukan bersama berbagai pihak, antara lain:

- Pokdakan
- Pemerintah Desa
- Dinas Perikanan
- Penyuluh Perikanan
- PMTC
- Balai Pelaksana KKP
- Tokoh masyarakat

Program yang disusun dapat berupa:

- Penguatan kelembagaan Pokdakan.
- Pendampingan legalitas usaha (NIB, KUSUKA, SPPL).
- Pelatihan budidaya berkelanjutan.
- Penguatan GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion).
- Sosialisasi perlindungan sosial dan lingkungan.
- Pendampingan Community Development.

3. Pelaksanaan Program (Implementation)

Tahap pelaksanaan merupakan proses menjalankan seluruh rencana yang telah disusun bersama masyarakat.

Kegiatan COMDEV IISAP meliputi:

- Sosialisasi program IISAP.
- Pendampingan administrasi kelompok.
- Penguatan organisasi Pokdakan.
- Pelatihan peningkatan kapasitas.
- Pengembangan usaha masyarakat.
- Pendampingan akses perizinan usaha.
- Pendampingan pengelolaan lingkungan.
- Penguatan partisipasi perempuan.
- Penanganan isu sosial.
- Fasilitasi penyelesaian keluhan masyarakat.

Pada tahap ini, fasilitator sosial berperan sebagai penghubung antara masyarakat, pemerintah, dan pelaksana proyek sehingga seluruh proses pembangunan berjalan secara partisipatif.

4. Monitoring dan Evaluasi (Monitoring & Evaluation)

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana.

Evaluasi bertujuan mengukur:

- Tingkat partisipasi masyarakat.
- Efektivitas program.
- Kendala pelaksanaan.
- Dampak sosial.
- Perubahan kapasitas masyarakat.
- Tingkat kepuasan masyarakat.

Hasil monitoring menjadi dasar perbaikan program agar pelaksanaan berikutnya lebih efektif dan tepat sasaran.

5. Penguatan Kelembagaan

Setelah program berjalan, fokus berikutnya adalah membangun kelembagaan masyarakat agar mampu berkembang secara mandiri.

Bentuk penguatan kelembagaan antara lain:

- Revitalisasi organisasi Pokdakan.
- Penyempurnaan AD/ART.
- Peningkatan kapasitas pengurus.
- Penguatan kepemimpinan kelompok.
- Peningkatan tata kelola organisasi.
- Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Kelembagaan yang kuat menjadi fondasi keberhasilan pembangunan jangka panjang.

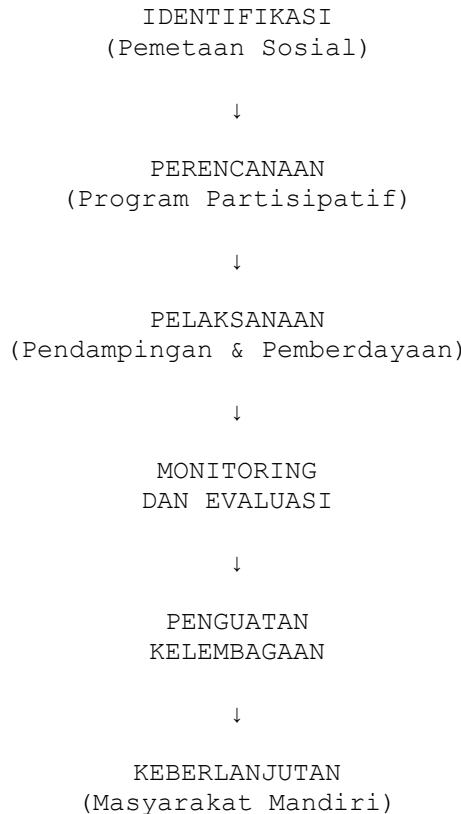
6. Keberlanjutan Program (Sustainability)

Tahap akhir COMDEV bukanlah berakhirnya pendampingan, melainkan terciptanya masyarakat yang mampu melanjutkan program secara mandiri.

Indikator keberhasilan keberlanjutan meliputi:

- Kelompok tetap aktif.
 - Administrasi berjalan baik.
 - Infrastruktur dimanfaatkan secara optimal.
 - Masyarakat mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.
 - Terbentuk kemitraan dengan berbagai pihak.
 - Peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.
-

Siklus COMDEV IISAP



Prinsip-Prinsip COMDEV IISAP

Pelaksanaan Community Development pada Proyek IISAP mengacu pada beberapa prinsip utama, yaitu:

- **Partisipatif**, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program.
- **Transparan**, melalui proses pengambilan keputusan yang terbuka.
- **Inklusif**, memastikan perempuan dan kelompok rentan memperoleh kesempatan yang setara.
- **Kolaboratif**, memperkuat sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaksana proyek.
- **Berkelanjutan**, agar manfaat program terus dirasakan setelah proyek selesai.
- **Akuntabel**, melalui pengelolaan program yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penutup

Community Development pada Proyek IISAP di Lampung Selatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang berjalan secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya. Keberhasilan COMDEV tidak hanya diukur dari terselesaikannya pembangunan fisik, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas masyarakat, kuatnya kelembagaan lokal, tumbuhnya partisipasi masyarakat, serta terwujudnya pembangunan budaya udang yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, IISAP diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat pesisir sekaligus mendukung pembangunan sektor perikanan budidaya yang berkelanjutan di Indonesia.